

**PENERAPAN KONSEP TAMAN SEHAT PADA
LAYOUT TAMAN HOTEL BUTIK RESOR DI KOTA
BATU**

TESIS DESAIN



Oleh:

**Rieka Aprilia Tanuy
2016841019**

**Pembimbing :
Ir. Herman Wilianto, MSP, Ph.D**

**PROGRAM STUDI MAGISTER ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR – FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
BANDUNG
2021**

**PENERAPAN KONSEP TAMAN SEHAT PADA *LAYOUT*
TAMAN HOTEL BUTIK RESOR DI KOTA BATU**

TESIS DESAIN

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Dapat Mengikuti
Seminar Hasil Penelitian Tesis**



Oleh:

**Rieka Aprilia Tanuy
2016841019**

**Pembimbing :
Ir. Herman Wilianto, MSP, Ph.D**

**PROGRAM STUDI MAGISTER ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR – FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
BANDUNG
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

**PENERAPAN KONSEP TAMAN SEHAT PADA *LAYOUT*
TAMAN HOTEL BUTIK RESOR DI KOTA BATU**



**Oleh:
Rieka Aprilia Tanuy
2016841019**

**Disetujui Untuk Diajukan Ujian Sidang pada Hari/Tanggal:
Sabtu / 11 September 2021**

Pembimbing :

Ir. Herman Wilianto, MSP, Ph.D

**PROGRAM STUDI MAGISTER ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR – FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
BANDUNG
2021**

LEMBAR PENGUJI
SEMINAR RANCANGAN PENELITIAN TESIS
Pada Tanggal: 11 September 2021

Pembimbing :



Ir. Herman Wilianto, MSP, Ph.D

Penguji 1 :



Dr. Ir. Yohanes Basuki Dwisusanto, M.Sc

Penguji 2 :



Prof. Dr. Ir. Purnama Salura, M.M., M.T.

PERNYATAAN

Yang bertanda-tangan di bawah ini, saya dengan data diri sebagai berikut :

Nama : Rieka Aprilia Tanuy
Nomor Pokok Mahasiswa : 2016841019
Program Studi : Magister Arsitektur
Jurusan Arsitektur - Fakultas Teknik
Universitas Katolik Parahyangan

Menyatakan bahwa tesis dengan judul :

PENERAPAN KONSEP TAMAN SEHAT PADA *LAYOUT* TAMAN HOTEL BUTIK RESOR DI KOTA BATU

adalah benar-benar karya saya sendiri di bawah bimbingan Pembimbing **Ir. Herman Wilianto, MSP, Ph.D.**, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya, atau jika ada tuntutan formal atau non formal dari pihak lain berkaitan dengan keaslian karya saya ini, saya siap menanggung segala resiko, akibat, dan/atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya, termasuk pembatalan gelar akademik yang saya peroleh dari Universitas Katolik Parahyangan.

Dinyatakan di : Bandung
Tanggal : 08 September 2021



Rieka Aprilia Tanuy

PENERAPAN KONSEP TAMAN SEHAT PADA *LAYOUT* TAMAN HOTEL BUTIK RESOR DI KOTA BATU

Rieka Aprilia Tanuy (2016841019)
Pembimbing : Ir. Herman Wilianto, MSP, Ph.D
Program Studi Magister Arsitektur
Jurusan Arsitektur – Fakultas Teknik
Universitas Katolik Parahyangan
Bandung
2021

ABSTRAK

Gaya hidup sehat menjadi marak dalam beberapa tahun ke belakang. Lebih banyak orang yang sadar dan mulai peduli pada kesehatannya. Pola makan yang teratur, asupan gizi yang seimbang, serta beragam jenis olahraga mewarnai gaya hidup masyarakat. Merebaknya kebutuhan akan gaya hidup sehat pada masyarakat mendorong berbagai pelaku usaha untuk menyediakan berbagai produk yang menunjang gaya hidup sehat, sehingga gaya hidup sehat tidak hanya dapat dilakukan di rumah saja namun dimanapun masyarakat berada. Karenanya, sudah lazim ditemukan hotel-hotel, restoran, tempat wisata yang menyediakan makanan yang menunjang gaya hidup sehat bagi pengunjungnya. Olahan makanan yang berbasis pada gaya hidup sehat hingga beragam fasilitas untuk berolahraga mulai disediakan bagi pengunjung.

Keberadaan taman pada hotel tidak lagi berfungsi sebagai area hijau semata. Beberapa hotel yang mengembangkan konsep rancangan berbasis gaya hidup sehat, mulai menata taman-tamannya agar dapat memenuhi kebutuhan pengunjung untuk tetap sehat walau jauh dari rumah. Walau demikian, penataan taman pada hotel-hotel ini umumnya masih belum cukup memadai untuk dijadikan sebagai penunjang gaya hidup sehat bagi pengunjung. Oleh karena itu, penelitian ini membahas tentang penerapan konsep taman sehat pada lanskap hotel butik resor yang berbasis pada gaya hidup sehat.

Penelitian yang dilakukan bersifat kualitatif, dengan metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus. Pengumpulan data-data terkait penelitian ini dilakukan melalui studi literatur, survey dan observasi lapangan. Hasil penelitian ini antara lain sebagai berikut : (1) pedoman perancangan taman sehat pada hotel butik resor, (2) gagasan desain taman sehat pada hotel.

Kata Kunci: Gaya Hidup Sehat, Hotel Butik Resor, Taman Sehat

***APPLICATION OF HEALTHY GARDEN CONCEPT AT BOUTIQUE
RESORT HOTELS GARDEN LAYOUT IN BATU CITY***

Rieka Aprilia Tanuy (2016841019)
Adviser : Ir. Herman Wilianto, MSP, Ph.D
Magister of Architecture Study Program
Department of Architecture – Faculty of Engineering
Parahyangan Catholic University
Bandung
2021

ABSTRACT

A healthy lifestyle has become rife in recent years. More people becomes aware and starting to care about their health. A regular diet, balanced nutritional intake, and various types of sports become a new lifestyles. The widespread need for a healthy lifestyle in the community encourages various business actors to provide various products that support a healthy lifestyle, so that a healthy lifestyle can not only be done at home but wherever people are. Therefore, it is common to find hotels, restaurants, tourist attractions that provide food that supports a healthy lifestyle for visitors. Processed foods that are based on a healthy lifestyle to various facilities for exercising are starting to be provided for visitors.

The existence of the park at the hotel no longer functions as a mere green area. Several hotels that have developed a design concept based on a healthy lifestyle have begun to arrange their gardens so that they can meet the needs of visitors to stay healthy even though they are far from home. However, the arrangement of the gardens at these hotels is generally still not sufficient to serve as a support for a healthy lifestyle for visitors. Therefore, this study discusses the application of a healthy garden in boutique resort hotel landscape based on a healthy lifestyle.

The research conducted is qualitative, with the research method used is the case study method. The collection of data related to this research was carried out through literature studies, surveys and field observations. The results of this study include the following: (1) guidelines for designing healthy gardens in hotels, (2) ideas for designing healthy gardens in hotels.

Keywords : Healthy Lifestyle, Boutique Resort Hotel, Healthy Garden

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena tanpa penyertaan-Nya makalah penelitian tesis ini tidak akan selesai. Tanpa bantuan dan perhatian dari semua pihak yang mendukung, penelitian tesis ini dapat diselesaikan. Penulis mengucapkan terima kasih setulusnya kepada yang terhormat:

1. Bapak **Doddi Yudianto, Ph.D.**, selaku Dekan Fakultas Teknik Periode 2019-2023, Universitas Katolik Parahyangan, Bandung yang telah mendukung dalam proses penyusunan tesis.
2. Bapak **Dr. Rahadhian Prajudi Herwindo, S.T., M.T.** selaku Ketua Jurusan Arsitektur - Fakultas Teknik Universitas Katolik Parahyangan, Bandung yang telah mendukung dalam proses penyusunan tesis.
3. Bapak **Dr. Yohannes Karyadi Kusliansjah, Ir., M.T** selaku Kepala Program Studi Magister dan Doktor Arsitektur periode 2019-2023, Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik, Universitas Katolik Parahyangan, Bandung yang telah mendukung dalam proses penyusunan tesis.
4. Bapak **Ir. Herman Wilianto, MSP, Ph.D.** selaku Dosen Pembimbing yang telah mendukung dan membimbing dalam penelitian.
5. Bapak **Dr. Purnama Salura, Ir., M.M.T., M.T** selaku Dosen Penguji, yang telah mendukung dan memberikan masukan dalam penyempurnaan penelitian ini.
6. Bapak **Dr. Yohanes Basuki Dwisusanto, Ir., M.Sc.**, selaku Dosen Penguji, yang telah mendukung dan memberikan masukan dalam penyempurnaan penelitian ini.
7. Administrasi Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Magister yang telah membantu secara administrasi hingga berlangsungnya proses seminar dan siding.
8. Kedua orang tua dan keluarga yang senantiasa mendukung penulis.
9. Teman-teman mahasiswa S2 (Shirleen, Vivi dan Aji) yang tidak putus-putusnya memberikan dukungan dan semangat untuk penulis.

Penulis menyadari bahwa makalah ini masih jauh dari kata sempurna. Besar harapan penulis agar makalah ini dapat terus dikembangkan, terutama dalam usaha untuk mendorong penerapan gaya hidup sehat melalui perancangan ruang dan lingkungan bagi masyarakat. Karenanya kritik dan saran sangat dibutuhkan dan akan diterima dengan senang hati.

Akhir kata, semoga makalah ini dapat berguna bagi perkembangan ilmu arsitektur di Indonesia.

Bandung, September 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN TESIS	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR DIAGRAM	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Fenomena Rancangan Taman pada Hotel Butik Resor	5
1.2. Perwujudan <i>Nature Resort</i> di Indonesia	7
1.3. Masalah Penelitian	9
1.4. Pertanyaan Penelitian	10
1.5. Ruang Lingkup Penelitian	10
1.6. Tujuan Penelitian	11
1.7. Manfaat Penelitian	11
1.8. Kerangka Penelitian	12
1.19. Metode Penelitian	13
1.10. Sistematika Pembahasan	16
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	18
2.1. Perancangan Lanskap	19
2.2. Gaya Hidup Sehat	19
2.3. Taman Sehat	23
2.3.1. Aktivitas dan Sirkulasi Taman Sehat	24
2.3.2. Layout dan Elemen Pembentuk Taman Sehat	25
2.4. Hotel Butik Resor Bintang 4	44
2.4.1. Fasilitas Penunjang pada Hotel Butik Resor Bintang 4	47
2.5. Integrasi Fasilitas Penunjang Hotel dan Taman Sehat	49

BAB 3 DESKRIPSI PRESEDEN	52
3.1. Wellness Floor Park Royal on Pickering Singapore	52
3.2. Taman Fasilitas Klub Bunga Butik Resort & Villa.....	55
BAB 4 ANALISA PRESEDEN.....	58
4.1. Wellness Floor Park Royal on Pickering Singapore	58
4.1.1. Analisa Tapak	58
4.1.2. Analisa Zonasi	60
4.1.3. Analisa Sirkulasi	61
4.1.4. Analisa Ruang.....	62
4.1.5. Analisa Vegetasi	67
4.2. Klub Bungan Butik Resort & Villa.....	67
4.2.1. Analisa Tapak	68
4.2.2. Analisa Zonasi	68
4.2.3. Analisa Sirkulasi	69
4.2.4. Analisa Ruang.....	70
4.3. Pedoman Perancangan Layout Taman Sehat pada Taman Hotel Butik Resor Bintang 4	74
BAB 5 GAGASAN PERANCANGAN LAYOUT TAMAN SEHAT PADA TAMAN HOTEL BUTIK RESOR BINTANG 4	77
5.1. Tahap Pemilihan Tapak.....	77
5.2. Tahap Zonasi	80
5.3. Tahap Sirkulasi	81
5.4. Tahap Ruang	82
5.5. Tahap Pemilihan Vegetasi	94
BAB 6 KESIMPULAN.....	99
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

BAB 1 PENDAHULUAN

Gambar 1.1. Suasana <i>Sky Garden</i> London.....	6
Gambar 1.2. D'Goendoe, Desa Wisata Sumbergondo, Batu	8
Gambar 1.3. Wisata Bunga Sidomulyo.....	8

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Gambar 2.1. Pola Sirkulasi Therapeutic Garden.....	28
Gambar 2.2. Penempatan Pot Tanaman	33
Gambar 2.3. Lebar Jalur Sirkulasi.....	33
Gambar 2.4. Pemilihan Jalan Setapak yang Sesuai.....	34
Gambar 2.5. Jarak Tempat Duduk dan Jalan Setapak.....	35
Gambar 2.6. Persyaratan Tempat Duduk	35
Gambar 2.7. Rekomendasi Ukuran Tempat Berteduh	36
Gambar 2.8. Rekomendasi Ketinggian <i>Handrail</i>	36
Gambar 2.9. Pola Pembayangan	37
Gambar 2.10. Contoh Tanaman Berwarna.....	39
Gambar 2.11. Contoh Tanaman Bertekstur.....	40
Gambar 2.12. Contoh Tanaman Beraroma	41
Gambar 2.13. Contoh Tanaman Penarik Fauna	42
Gambar 2.14. Contoh Tanaman Konsumsi	43

BAB 3 DESKRIPSI PRESEDEN

Gambar 3.1. Perspektif Park Royal on Pickering Singapore	52
Gambar 3.2. Perletakkan Kamar Lantai Tipikal	53
Gambar 3.3. Integrasi Konsep Taman dengan Tampak Hotel.....	54
Gambar 3.4. Wellness Floor.....	54
Gambar 3.5. Suasana Klub Bunga Butik Resort Hotel & Villa.....	55
Gambar 3.6. Tampak Atas	55
Gambar 3.7. Fasilitas Taman	57

BAB 4 ANALISA PRESEDEN

Gambar 4.1. Potongan Bangunan.....	58
Gambar 4.2. <i>Entrance</i>	59
Gambar 4.3. Arah Penghawaan.....	59
Gambar 4.4. View Tapak.....	60
Gambar 4.5. Kelompok Aktivitas.....	60
Gambar 4.6. Pola Sirkulasi.....	60
Gambar 4.7. Batasan Taman.....	62
Gambar 4.8. Posisi <i>Entrance</i>	63
Gambar 4.9. <i>Focal Point</i>	63
Gambar 4.10. <i>Planter</i>	64
Gambar 4.11. Posisi Tempat Duduk.....	65
Gambar 4.12. Tempat Duduk & <i>Handrail</i>	65
Gambar 4.13. Fasilitas Penunjang pada Hotel.....	66
Gambar 4.14. Batas Ruang Spa.....	66
Gambar 4.15. Ruang Dalam dan Batas Ruang <i>Gym</i>	67
Gambar 4.16. <i>View</i> Tapak Klub Bunga.....	68
Gambar 4.17. Kelompok Aktivitas.....	69
Gambar 4.18. Pola Sirkulasi.....	70
Gambar 4.19. Batasan Taman.....	70
Gambar 4.20. Posisi <i>Entrance</i> & <i>Focal Point</i>	71
Gambar 4.21. Ketinggian <i>Planter</i>	72
Gambar 4.22. Jalan Setapak.....	73

BAB 5 GAGASAN PERANCANGAN *LAYOUT* TAMAN SEHAT PADA TAMAN HOTEL BUTIK RESOR

Gambar 5.1. Posisi Tapak pada Kawasan.....	77
Gambar 5.2. <i>View</i> Tapak pada Sisi Utara.....	78
Gambar 5.3. <i>View</i> Tapak pada Sisi Timur.....	79
Gambar 5.4. <i>View</i> Tapak pada Sisi Selatan.....	79
Gambar 5.5. <i>View</i> Tapak pada Sisi Barat.....	79
Gambar 5.6. Zonasi pada Tapak.....	81

Gambar 5.7. Sirkulasi dalam Tapak.....	82
Gambar 5.8. Batasan Sisi Timur dengan Kantor Pengelola.....	82
Gambar 5.9. Batasan Sisi Selatan dengan Kolam Renang.....	83
Gambar 5.10. Batasan Sisi Selatan dengan Bangunan Fasilitas	83
Gambar 5.11. Batasan Sisi Utara dengan View Alam	83
Gambar 5.12. Posisi Ruang <i>Gym</i>	85
Gambar 5.13. Perspektif Ruang <i>Gym</i>	85
Gambar 5.14. Alur Jalan Setapak dan Terapi Sensorik	85
Gambar 5.15. Perspektif Jalur Setapak	86
Gambar 5.16. Variasi Ketinggian <i>Planter</i>	87
Gambar 5.17. Posisi Area Refleksi Batu.....	87
Gambar 5.18. Posisi Tempat Duduk	88
Gambar 5.19. Tempat Duduk Publik	88
Gambar 5.20. Tempat Duduk <i>Semi Private</i>	88
Gambar 5.21. Area Berjemur	88
Gambar 5.22. Posisi Fitur Air	89
Gambar 5.23. Perspektif Jalur Setapak dengan <i>Reflecting Pool</i>	89
Gambar 5.24. Perspektif <i>Art Installation</i>	89
Gambar 5.25. Posisi Ruang Rekreasi & Edukasi.....	90
Gambar 5.26. Perspektif Area Bermain	91
Gambar 5.27. Perspektif Area Edukasi dan Pentas.....	91
Gambar 5.28. Perspektif Area Wisata Petik.....	92
Gambar 5.29. Posisi Ruang Pendukung.....	92
Gambar 5.30. Perspektif <i>Entrance</i>	92
Gambar 5.31. Perspektif <i>Focal Point</i>	93
Gambar 5.32. Perspektif Toilet	93
Gambar 5.33. Perspektif Gudang	94
Gambar 5.34. Posisi Tanaman Pembayang.....	94
Gambar 5.35. Posisi Tanaman Pembayang pada Zona Pasif.....	95
Gambar 5.36. Posisi Tanaman Pembayang pada Zona Aktif.....	95
Gambar 5.37. Pohon Pulai	95

Gambar 5.38. Posisi Tanaman Berwarna, Beraroma, Bertekstur & Penarik Fauna	96
Gambar 5.39. Jenis Tanaman Berwarna.....	97
Gambar 5.40. Jenis Tanaman Beraroma.....	97
Gambar 5.41. Jenis Tanaman Bertekstur.....	97
Gambar 5.42. Jenis Tanaman Penarik Fauna	97
Gambar 5.43. Posisi Tanaman Konsumsi.....	98

DAFTAR TABEL

BAB 1 PENDAHULUAN

Tidak ada tabel pada Bab 1.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Tabel 2.1. Contoh Aktivitas Fisik dan Efeknya pada Kesehatan.....	21
Tabel 2.2. Pengaruh Warna Terhadap Efek/Kesan	30
Tabel 2.3. Pengaruh Bentuk Terhadap Efek/Kesan	31
Tabel 2.4. TPK Menurut Klasifikasi Bintang di Indonesia.....	46
Tabel 2.5. Luas Kamar dan Fasilitas Hotel Bintang 4 di Kota Batu	48
Tabel 2.6. Pengelompokan Aktivitas Fasilitas Penunjang dan Taman Sehat	49

BAB 3 DESKRIPSI PRESEDEN

Tidak ada tabel pada Bab 3.

BAB 4 ANALISA PRESEDEN

Tabel 4.1. Pedoman Perancangan Layout Taman Sehat pada Taman Hotel Butik Resor	76
--	----

BAB 5 GAGASAN PERANCANGAN *LAYOUT* TAMAN SEHAT PADA TAMAN HOTEL BUTIK RESOR

Tabel 5.1. Pengelompokan Aktivitas	80
--	----

DAFTAR DIAGRAM

BAB 1 PENDAHULUAN

Diagram 1.1 Kerangka Penelitian	12
---------------------------------------	----

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Diagram 2.1 Kerangka Teoritis	18
Diagram 2.2 Tahap Perancangan Lanskap	19
Diagram 2.3 Pengaruh Lingkungan pada Tingkat Stress	22
Diagram 2.4 Alur Sirkulasi Taman Sehat	25
Diagram 2.5 Tahapan Perancangan <i>Therapeutic Garden</i>	27
Diagram 2.6 Sirkulasi dalam Taman Hotel Butik Resor Bintang 4	51

BAB 3 DESKRIPSI PRESEDEN

Tidak ada diagram pada Bab 3

BAB 4 ANALISA PRESEDEN

Diagram 4.1 Alur Aktivitas	61
Diagram 4.2 Alur Aktivitas	69

BAB 5 GAGASAN PERANCANGAN *LAYOUT* TAMAN SEHAT PADA TAMAN HOTEL BUTIK RESOR

Diagram 5.1 Alur Aktivitas	81
----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 01 SITE PLAN

LAMPIRAN 02 LAYOUT PLAN

BAB 1

PENDAHULUAN

Kondisi lingkungan selalu menjadi salah satu bagian yang mempengaruhi perjalanan hidup manusia. Di jaman modern ini, manusia lebih banyak menghabiskan waktunya di dalam ruang-ruang berstruktur yang tertutup. Ruang-ruang ini tercipta untuk mewadahi aktivitas manusia modern yang memang cenderung membatasi pergerakan manusia. Dalam buku *Environmental Psychology For Design* (2006), Kopec menjelaskan bahwa terdapat relasi yang berkaitan erat antara kondisi kesehatan mental dan fisik seseorang terhadap penataan lingkungan dimana ia beraktivitas. Beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam merancang lingkungan yang optimal bagi kesehatan fisik dan mental penghuninya, antara lain: lokasi geografis, iklim, fungsi bangunan, pengguna bangunan, dampak terhadap lingkungan sekitarnya, material bangunan yang digunakan, metode pembangunan, serta pemilihan warna. Hidup, menurut Kopec, penuh dengan berbagai tekanan, bahkan beberapa tempat sangat kompetitif, padat, dan *toxic*. Dengan mempertimbangkan berbagai aspek perancangan tersebut, diharapkan tercipta lingkungan yang jauh lebih sehat untuk ditinggali.¹

Idealnya, tujuan perancangan adalah untuk menciptakan lingkungan yang menarik dan nyaman, yang dapat dinikmati oleh penggunanya. Penting bagi arsitek untuk merancang lingkungan yang tidak hanya indah, nyaman namun juga dapat digunakan sesuai dengan fungsi dan mewadahi kebutuhan dari

¹ Kopec, Dak (2006). *Environmental Psychology For Design*.

penggunanya. Sebagaimana Vitruvius menjabarkan 3 (tiga) elemen utama dalam merancang, yakni kekuatan (*firmitas*) – keindahan (*venustas*) – fungsionalitas (*utilitas*), desain yang optimal hanya dapat terwujud bila ketiga elemen tersebut diaplikasikan dalam perancangan. Beberapa penelitian menjabarkan bahwa faktor keindahan berperan penting dalam perancangan, karena di dalam aspek keindahan terkandung aspek fisik dan psikologis yang dapat mempengaruhi tindakan dan perilaku seseorang.

Aspek fisik dalam keindahan meliputi 4 (empat) komponen desain, yaitu :

1. Dimensi (bentuk, proporsi, skala, kebaruan, pembayangan)
2. *Enclosure* (pola ruang, kepadatan, misteri)
3. Komplexitas (visual, keberagaman, stimulus pada lingkungan)
4. Order (elemen pemersatu, kejelasan)

Keempat komponen desain tersebut mengacu pada teori mengenai persepsi manusia (*Gestalt theory of perception*) yang menghipotesakan bahwa setiap rangsangan dari luar tubuh manusia berefek pada respon dari dalam manusia itu sendiri.² Penataan lingkungan seringkali dibatasi hanya berdasar pada standar keselamatan fisik penggunanya saja. Padahal, tanpa disadari, penataan lingkungan juga turut mempengaruhi kondisi psikologis penggunanya, baik secara langsung (kebisingan) maupun tidak langsung (penggunaan material yang berbahaya dalam jangka waktu panjang). Tidak jarang penataan lingkungan yang buruk dapat meningkatkan negativitas dalam diri seseorang (stress), memicu perilaku kasar (*abusive behaviour*), bahkan menyebabkan gangguan kejiwaan (misalnya *paranoid delusion*). Stress, pada tingkat tertentu, dapat dianggap sebagai kondisi

² Hamlyn, D.W. (2017). *The Psychology of Perception: A Philosophical Examination of Gestalt Theory and Derivative Theories of Perception*. London : Routledge.

normal dalam hidup manusia modern. Definisi stress itu sendiri adalah respon fisik dan psikologis seseorang terhadap rangsangan dari luar dirinya, seperti rangsangan sosial, fisik, maupun biologis. Kebisingan, kenyamanan thermal, kenyamanan udara, merupakan beberapa polusi yang berdampak pada kesehatan fisik dan mental manusia. Faktor-faktor ini dapat diatasi dengan penataan bangunan, penempatan bukaan, serta penggunaan material tertentu yang dapat membantu mengurangi polusi sebagaimana tersebut di atas.

Terdapat faktor eksternal lain yang sangat berpengaruh terhadap kondisi psikis seseorang, yakni faktor alam. Alam yang dimaksudkan disini berupa penataan lansekap, penempatan pepohonan dan perdu, serta pemilihan vegetasi yang tepat. Keberadaan elemen alam, terutama vegetasi, sangat berpengaruh pada perkembangan kognitif seseorang. Penelitian membuktikan bahwa manusia cenderung menghindari ruang terbuka tanpa vegetasi. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan pepohonan mampu melekatkan hubungan sosial di antara manusia. Selain itu, tanaman dapat dimanfaatkan untuk meredam polusi-polusi seperti kebisingan, udara kotor, serta panas matahari.³ Perancangan yang ideal merupakan hasil kolaborasi yang sepadan dan seimbang antara perancangan massa bangunan yang memenuhi persyaratan kekuatan, keindahan dan fungsionalitas, beserta lansekap yang mampu mengoptimalkan kondisi kesehatan fisik dan psikologis dari penggunaannya. Perancangan yang ideal ini harus mampu juga diwujudkan pada beragam fungsi bangunan, dari rumah tinggal, ruang-ruang publik, hingga bangunan komersial serba guna.

³ <https://earth.stanford.edu/news/how-vegetation-alters-climate#gs.a8u3bc> (Dikutip September 2021 – 15.27 WIB)

Penataan bangunan dan lansekap yang ideal sekalipun, terkadang memberikan rasa jenuh terhadap penggunanya. Rutinitas visual yang dilalui setiap hari tidak jarang menimbulkan kebosanan, yang bila dibiarkan berlarut-larut, akan mempengaruhi kondisi mental seseorang. Untuk itu, secara berkala, manusia perlu keluar dari rutinitasnya dan melakukan sesuatu yang baru atau pergi keluar dari lingkungan kesehariannya. Hal ini memicu munculnya taman-taman kota hingga perkembangan potensi kawasan objek wisata, yang mana dirancang secara optimal untuk mewujudkan kebutuhan akan sesuatu yang berbeda, namun masih terasa kedekatan dengan kesehariannya. Ekspektasi ini mendorong arsitek untuk mengembangkan rancangan yang kreatif, namun juga mampu mewedahi beragam tipe pengguna, dari bayi, dewasa, lansia hingga penyandang disabilitas.

Belakangan, semakin banyak orang yang tertarik pada alam, sehingga muncul kategori baru dalam perancangan area wisata, yaitu resor alam (*nature resort*). Resor alam menyediakan koneksi langsung antara manusia dan alam, dengan fasilitas yang ramah lingkungan. Resor alam mulai digemari karena adanya kebutuhan manusia untuk bercengkrama dengan alam, serta menjauhkan diri sejenak dari rutinitas di perkotaan yang penuh dengan bangunan-bangunan tertutup. Tidak jarang, resor alam pun mulai mengusung tema tertentu untuk menjawab kebutuhan pengunjung yang ingin merasakan suasana yang berbeda dari kesehariannya. Contoh tema yang diusung dalam perancangan resor alam antara lain *ecotourism* dan *agritourism*. *Ecotourism* dirancang sebagai kawasan alam yang mendukung budaya dan tradisi lokal serta mengembangkan potensi ekonomi warga lokal. *Agritourism*, di lain pihak, memperlihatkan kondisi pertanian dan perkebunan sebagai objek wisata yang dapat dinikmati pengunjung.

Bahan-bahan segar seperti sayur, buah, dan rempah-rempah umumnya disuguhkan juga bagi pengunjung. Keduanya dirancang dengan tujuan terutama untuk mempertahankan keaslian alam, budaya dan tradisi lokal kawasan, sembari mempromosikan perkembangan ekologi yang berkelanjutan (*ecologically sustainable development*). Selain itu, melalui *ecotourism* dan *agritourism*, pengunjung juga mendapat kesempatan untuk mencicipi langsung beragam bahan segar yang dipetik langsung dari pohonnya. Bahan-bahan segar ini sudah tentu lebih menyehatkan dibandingkan dengan bahan-bahan yang tersedia di supermarket di perkotaan. Resor alam tidak hanya memberikan keuntungan melalui preservasi kawasan alami, namun juga turut mendorong pengunjung untuk hidup lebih sehat lewat penataan kawasan dan penyediaan asupan makanan yang segar dan menyehatkan.

1.1. Fenomena Rancangan Taman pada Hotel Butik Resor

Sejalan dengan tema *ecotourism* dan *agritourism*, pada bangunan hotel, gaya hidup sehat bisa diwujudkan dengan adanya taman. Tanaman yang ada pada taman menghasilkan udara yang kaya oksigen. Pepohonan yang rimbun dan rindang, terus-menerus menyerap dan mengolah udara kota yang tercemar menjadi oksigen segar yang siap dihirup warga setiap saat. Setiap jam, satu hektar daun-daun hijau dapat menyerap delapan kilogram CO² yang setara dengan CO² yang diembuskan oleh napas manusia sekitar 200 orang dalam waktu yang sama.⁴

⁴ Sumaryani, N.P. dan Parmithi, N.N., “Taman Rumah Tangga Sebagai Ekosistem Binaan Langkah Awal Pencegahan Pencemaran Pada Ekologi Dan Lingkungan”, *Prosiding*



Gambar 1.1 Suasana Sky Garden London

Sumber: secretldn.com

Keberadaan taman tidak hanya membuat ruang menjadi indah, lebih dari itu taman menjadi syarat kota sehat jiwa. Taman dapat menjadi alat terapi kejiwaan, misalnya dengan duduk bersantai dibawah pohon dapat membantu pikiran menjadi tenang. Taman juga dapat menjadi ruang pertemuan aktivitas. Masyarakat dapat menekan stres dan memiliki gaya hidup yang sehat dengan memandang hijaunya tanaman dan menghirup aroma khas tanaman di pagi hari. (Lihat Gambar 1.1)

Konsep taman pada hotel ini menjadi daya tarik tersendiri karena bangunan hotel umumnya menyediakan tipe kamar tipikal serta fasilitas yang telah distandarkan. Penyediaan kamar dan fasilitas yang distandarkan ini membuat pengunjung telah mengetahui apa yang akan mereka dapatkan ketika memasuki hotel dengan kategori yang sama. Hal ini membuat pengunjung hotel mulai merasa jenuh dengan tipe kamar hotel serta fasilitas yang terlihat serupa dan tanpa karakter tersebut. Mereka lebih tertarik dengan hotel yang memiliki ciri khas dibanding bangunan hotel yang pada umumnya memiliki tipe ruang dan fasilitas yang sama. Dengan adanya konsep taman sehat, hotel dapat mengatasi kondisi pasar. Strategi seperti ini umumnya dikenal dengan sebutan hotel butik.

1.2. Perwujudan *Nature Resort* Di Indonesia

Salah satu kota di Indonesia yang mewujudkan tema *ecotourism* dan *agrotourism* ke dalam penataan kawasan wisatanya adalah Batu, Jawa Timur.⁵ Pemerintah dan tim Tata Kota Batu berupaya untuk mengembangkan beberapa kawasan desa wisata yang mengusung konsep “*Living with People*”, dengan berdasar pada kedua tema tersebut. Beberapa destinasi Desa Wisata yang dapat dikunjungi antara lain : Desa Wisata Sumbergondo, Desa Wisata Tulungrejo, Desa Wisata Bumiaji, dan masih banyak desa wisata lainnya.

⁵ Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. 2010. Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kota Batu tahun 2010-2020. Batu : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batu



Gambar 1.2. D'Goendoe, Desa Wisata Sumbergondo, Batu
Sumber : <https://pariwisata.batukota.go.id/wisata/desa-wisata-sumbergondo>

Dengan memanfaatkan potensi kawasan yang dikelilingi gunung, Kota Batu berupaya untuk mendorong perkembangan pariwisata melalui *ecotourism* seperti Desa Wisata Tlekung dengan objek wisata air terjunnya, serta *agrotourism* seperti Desa Wisata Sidomulyo yang terkenal sebagai penghasil bunga dan tanaman hias.



Gambar 1.3. Wisata Bunga Sidomulyo
Sumber : <https://www.malang-guidance.com/kawasan-wisata-bunga-sidomulyo/>

Banyaknya pengunjung ke berbagai Desa Wisata ini membuktikan bahwa manusia membutuhkan koneksi dengan alam untuk dapat menyegarkan kembali kondisi fisik dan mentalnya, sehingga keseimbangan hidup dan kesehatan jiwanya tetap terjaga dengan baik.

Melihat contoh kota pariwisata dengan potensi seperti diatas, konsep gaya hidup sehat ini dapat diterapkan pada perencanaan bangunan hotel butik dengan meningkatkan maupun juga mempertahankan gaya hidup yang ada pada masyarakat. Penerapan isu gaya hidup sehat pada bangunan hotel butik dapat mendorong pengunjung untuk berperilaku hidup yang lebih sehat. Pengunjung hotel yang bukan berasal dari Kota Batu pun dapat merasakan pengalaman *simulated healthy lifestyle* melalui bentuk variasi taman yang dihadirkan pada hotel. Gaya hidup sehat tentunya juga dapat ditemukan dari potensi lingkungan sekitar, pada Kota Batu adalah agrowisata yang mendukung isu terkait. Isu gaya hidup sehat dalam bentuk variasi taman dapat menghasilkan keunikan dan kespesifikan hotel dan menjadi peluang penting dalam merancang hotel butik.

1.3. Masalah Penelitian

Sekalipun kebutuhan masyarakat untuk bercengkrama dengan alam, namun tentu tidak serta-merta tema resor alam (*nature resort*) dapat diwujudkan pada semua perancangan resor di kawasan wisata. Penelitian ini mengangkat isu mengenai kesehatan melalui perancangan *layout* taman hotel resor alam di kawasan wisata, terutama di Kota Batu.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah sirkulasi dan program ruang taman yang diintegrasikan dengan fungsi hotel belum tentu sesuai. Umumnya, taman pada hotel masih sebagai pelengkap.

1.4. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian yang akan dibahas sepanjang penelitian ini adalah :

1. Bagaimana cara mengintegrasikan taman sehat dan bangunan hotel butik resor pada perancangan layout taman pada hotel butik resor alam?
2. Bagaimana implementasi pedoman hasil penelitian terhadap perancangan layout taman pada hotel butik resor alam?

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian akan mengkaji mengenai isu gaya hidup sehat pada fungsi hotel butik berupa konsep taman sehat melalui pengolahan lansekap taman. Aspek yang dibahas adalah aspek fisik dan non fisik. Aspek fisik yang dimaksud adalah fasilitas penunjang hotel butik resor bintang 4, sedangkan aspek non fisik adalah gaya hidup sehat berupa hotel taman sehat. Objek studi yang akan diteliti dipilih berdasarkan alasan sebagai berikut:

- Fungsi hotel yang penggunaannya menghabiskan waktu di hotel cukup lama untuk menikmati fasilitas yaitu hotel butik resor bintang 4, bukan hotel bisnis atau *budget* yang fasilitasnya kurang diprioritaskan.
- Hotel dengan konsep yang sesuai seperti taman atau kesehatan.

1.6. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab kebutuhan masyarakat untuk:

1. Menjawab kebutuhan masyarakat akan suatu ruang yang dapat menurunkan kejenuhan & tingkat stress lewat hubungan dengan alam.
2. Mengetahui keterkaitan isu kesehatan well-being pada hotel butik resor melalui perancangan layout taman sehat..

1.7. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk:

1. Membangkitkan kesadaran akan gaya hidup sehat khususnya pada fungsi hotel.
2. Dapat dijadikan proyek percontohan pada hotel butik yang ingin menunjang kesehatan tamu lewat taman sehatnya.
3. Meningkatkan nilai kawasan melalui potensi yang sudah dikembangkan, serta meningkatkan pula kualitas hidup dan daya dukung lingkungan sekitar tempat hotel tersebut dibangun.
4. Hasil rancangan dapat digunakan sebagai acuan bagi konsep pengembangan lokasi wisata setempat.

1.8. Kerangka Penelitian

Diagram berikut merupakan kerangka pemikiran yang menguraikan ide dasar peneliti sebagai acuan dalam melakukan penelitian.

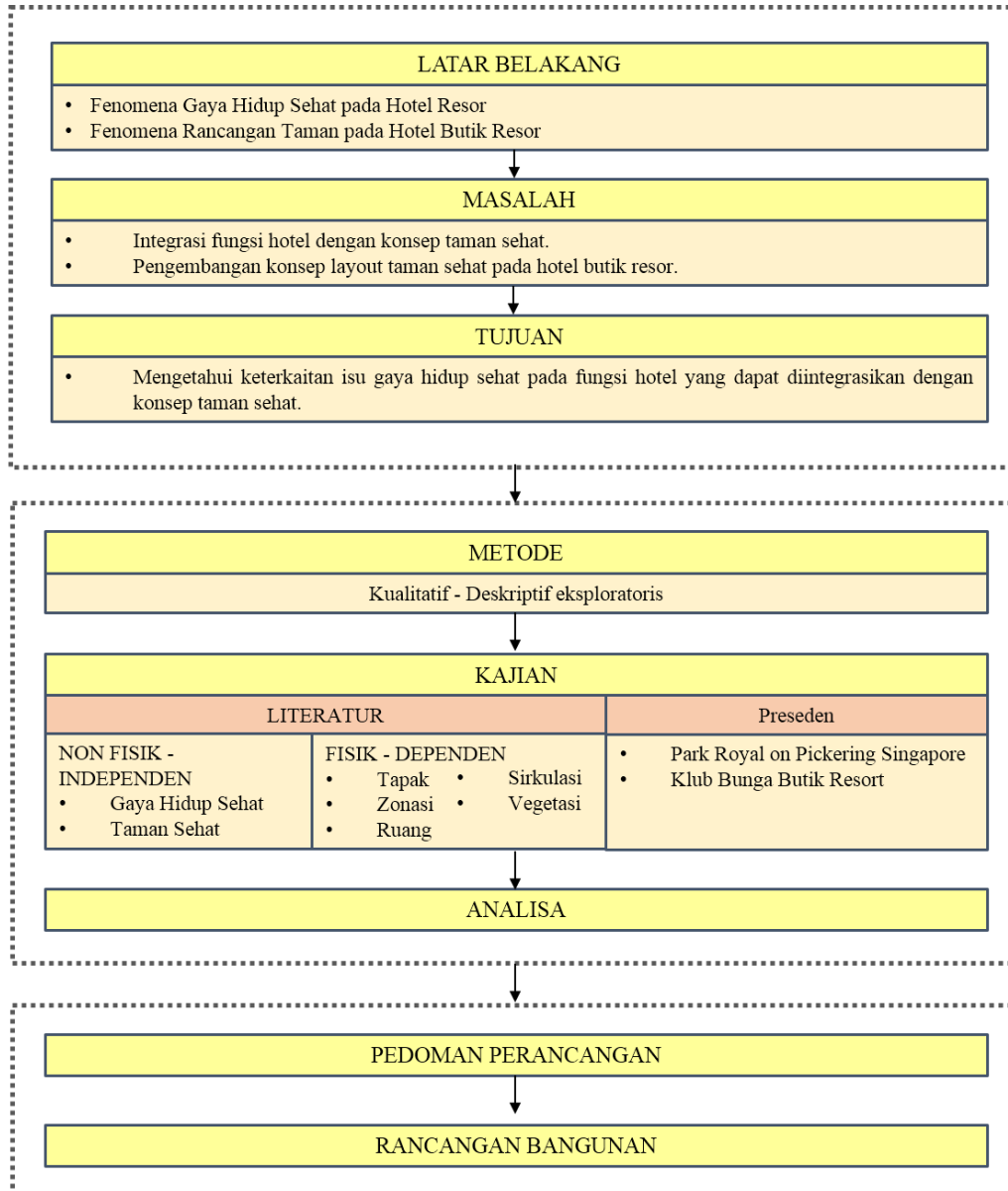


Diagram 1.1 Kerangka Penelitian

1.9. Metodologi Penelitian

1.9.1 Pemilihan Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan objek studi yang terletak di Kota Batu dengan alasan sebagai berikut:

1. Kota Batu merupakan aset wisata utama di Jawa Timur yang berskala nasional sampai internasional sehingga hotel dibutuhkan sebagai pendukung sektor pariwisata.
2. Kota Batu memiliki rencana pengembangan program pariwisata "*Living with People*" yang berbasis pada wisata pertanian berupa kampung bunga, hortikultura dan aneka agro, serta program "Ecotourism" yang berbasis pada wisata alam.
3. Kota Batu merencanakan pengembangan fasilitas rekreasi dan olahraga yang salah satunya berupa ruang publik seperti taman karena sadar akan kebutuhan akan gaya hidup sehat masyarakatnya.

Preseden yang akan diteliti adalah Wellness Floor ParkRoyal on Pickering Singapore dan taman fasilitas dari Klub Bunga Butik Resort Batu yang memiliki konsep sesuai sehingga dapat memperkaya pengetahuan akan layout taman sehat pada hotel.

1.9.2 Strategi dan Teknik Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif eksploratoris, dimana peneliti mengamati, mencari hal yang berhubungan dengan

isu, mendeskripsikan dan menilai objek studi yang didukung studi literatur, kemudian menganalisa dan menghasilkan pedoman untuk melakukan perancangan. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi penelitian studi kasus terpancang (*embedded research and case study*). Penelitian terpancang (*embedded research*) digunakan karena masalah dan tujuan penelitian telah ditetapkan oleh peneliti sejak awal penelitian, sedangkan studi kasus (*case study*) digunakan karena strategi ini difokuskan pada kasus tertentu⁶. Jadi dapat dikatakan, penelitian dengan menggunakan studi kasus terpancang adalah penelitian yang dilakukan dengan menentukan masalah dan tujuan di awal sebelum terjun ke lapangan, serta penelitian memfokuskan pada masalah tertentu.

1.9.3 Pengumpulan dan Pemilahan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Metode observasi merupakan metode pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki⁷. Observasi dilakukan pada objek studi yang sudah ditentukan sebelumnya yaitu ParkRoyal on Pickering dan Klub Bunga Butik Resort Batu.

⁶ Sutopo, H.B. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. UNS Press, Surakarta, hlm. 112.

⁷ Supardi, M.D. 2006. *Metodologi Penelitian*. Yayasan Cerdas Press, Mataram, hlm. 88.

2. Teknik kepustakaan yaitu teknik pengumpulan data berupa sumber-sumber serta dokumen pendukung yang digunakan untuk mencari data-data mengenai variabel⁸.

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

- Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data utama atau data yang diseleksi dan diperoleh langsung dari sumbernya tanpa perantara⁹. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah dimensi, luas, tata letak, foto, sketsa ruang beserta elemen-elemennya dan data perilaku serta aktivitas pengunjung hotel.

- Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung atau lewat perantara, tetapi tetap bersandar kepada kategori atau parameter yang menjadi rujukan¹⁰. Data sekunder dalam penelitian ini berupa data preseden, data monografi, peta, foto, regulasi bangunan, data literatur tentang gaya hidup sehat, *therapeutic garden* dan tentang hotel resor butik bintang 4 itu sendiri.

⁸ Moleong J.L. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya, Bandung, hlm. 11.

⁹ Siswantoro. 2010. *Metode Penelitian Sastra*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta, hlm. 70.

¹⁰ Siswantoro, Op.Cit., 71.

1.9.4 Analisa dan Interpretasi Data

Analisis adalah suatu proses berupa pengamatan, pemilihan yang berdasarkan kriteria-kriteria dan menghasilkan alternatif atau solusi spesifik. Pada penelitian ini, analisa dilakukan berdasarkan prinsip perancangan lanskap¹¹ yang dikaitkan dengan isu gaya hidup sehat pada taman sehat hotel butik resor, antara lain:

1. Analisis tapak.
2. Analisis zonasi.
3. Analisis ruang.
4. Analisis sirkulasi.
5. Analisis vegetasi.

1.10. Sistematika Pembahasan

Pembahasan penelitian dibagi menjadi enam bagian yang dapat diuraikan sebagai berikut:

Bab I – Pendahuluan

Bab ini menjelaskan latar belakang, masalah dan pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka pemikiran, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II – Tinjauan Pustaka

Bab ini menjabarkan literatur sesuai dengan isu yang akan digunakan sebagai landasan analisa dan penulisan penelitian ini. Teori yang digunakan

¹¹ Hasibuan, M. (2020). *Buku Panduan Studio Arsitektur Lanskap*. [Teaching Resource] (Unpublished)

adalah teori arsitektur dan lanskap. Literatur pendukung yang digunakan adalah mengenai gaya hidup sehat dan taman sehat.

Bab III – Deskripsi Preseden

Bab ini memaparkan preseden pendukung berupa gambaran umum, kondisi eksisting dan konsep ParkRoyal on Pickering Singapore serta Klub Bunga Butik Resor & Villa.

Bab IV – Analisa Preseden dan Pedoman Perancangan

Bab ini menjelaskan analisa yang ditinjau berdasarkan landasan teori dan literatur terkait berupa hubungan isu dan integrasi konsep terhadap objek studi dan preseden. Hasil analisa berupa pedoman perancangan bangunan.

Bab V – Gagasan Perancangan Layout Taman Sehat pada Taman Hotel Butik Resor

Bab ini memaparkan hasil rancangan bangunan berdasarkan pedoman perancangan yang diuraikan pada bab sebelumnya, tentunya juga menyesuaikan dengan kondisi tapak baik fisik maupun budaya setempat. Hasil perancangan berupa konsep *layout* taman sehat pada hotel butik resor.

Bab VI – Kesimpulan

Bab ini menyimpulkan hasil dari keseluruhan kajian sesuai dengan tujuan awal yang menjawab semua pertanyaan penelitian.